

PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TERKAIT DAMPAK REKLAMASI PANTAI PASCA PEMBANGUNAN LABUAN BAJO

Community Perceptions and Preferences Related to the Impact of Beach Reclamation Post-Construction of Labuan Bajo

Siti Nuurlaily Rukmana^{1*}, Iuminata Lafaniati Jehamat², Sucipto³

^{1,2}Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234
Indonesia

nuurlaily_rukmana@unipasby.ac.id

³Pariwisata

Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15437
Indonesia

Diterima: 12 Agustus 2022. Disetujui: 31 Mei 2023. Dipublikasikan: 12 Juni 2023

Abstrak

Reklamasi Pantai Labuan Bajo memberi berbagai pilihan, di antaranya penyediaan lahan dalam wilayah/kota, pengembangan wisata pantai, berkembangnya pusat kegiatan bisnis, pengaturan sistem transportasi yang terpadu, peningkatan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir, serta pemberian kontribusi ekonomi untuk daerah dan masyarakat baik APBD, dan lapangan kerja baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat terkait dampak reklamasi pantai pascapembangunan KSPN Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil dari persepsi dan preferensi masyarakat terletak pada kuadran II, yang berarti masyarakat beranggapan bahwa reklamasi Pantai Labuan Bajo memberi dampak positif atau layak dipertahankan keberadaan serta keunggulannya. Beberapa *item* layak dipertahankan, seperti peningkatan pendapatan, penunjang perekonomian, pembukaan lapangan pekerjaan, perubahan fungsi lahan, serta perubahan garis pantai.

Kata Kunci: kawasan strategis pariwisata nasional, pembangunan, reklamasi

Abstract

Reclamation of Labuan Bajo Beach provides various options, including the provision of land in the region/city, development of coastal tourism and business activity centres, arrangement of integrated transportation systems, improving the quality and economic value of coastal areas, and contribution to the economy for the region and the community both APBD and new jobs. This study aims to analyse public perceptions and preferences regarding the impact of beach reclamation post-construction of the Labuan Bajo KSPN, West Manggarai Regency. Methods of data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses Importance Performance Analysis (IPA). The results of community perceptions and preferences are in quadrant II, which means that people think that the reclamation of Labuan Bajo Beach has a positive impact or deserves to be maintained—its superiority. Some items worth keeping include increasing income, supporting the economy, opening up employment opportunities, changing land functions, and changing coastlines.

Keywords: *development, national tourism strategic area, reclamation*

©2023 Direktorat Kajian Strategis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 pulau yang memiliki panjang pantai mencapai 81.000 km dengan kawasan pesisir dan laut yang kaya akan kekayaan panorama pantai yang begitu indah (Laka, 2017). Wilayah pesisir dengan potensi berupa keunikan dan keindahan alam menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif berupa peningkatan perekonomian di kawasan tersebut (Mun'im, 2022; Sudirman, 2018; Yakup & Haryanto, 2019). Seiring dengan terus berkembangnya kegiatan pariwisata, ruang yang ada di sekitar daya tarik wisata tersebut akan berubah. Pembangunan pariwisata dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan pendapatan besar bagi negara, terlebih daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang melimpah.

Salah satu kota di Indonesia yang mempunyai pariwisata sepanjang pesisir adalah Labuan Bajo. Labuan Bajo merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki letak geografis sangat strategis, dimana posisi Labuan Bajo berada di bagian barat pulau Flores. Labuan Bajo dikenal juga dengan kota pariwisata yang merupakan pintu gerbang barat memasuki pesona wisata pulau Flores sehingga kawasan ini ditetapkan menjadi Badan Otoritas Pariwisata (BOP) (Suman et al., 2016). Wilayah pesisir Labuan Bajo memiliki potensi wilayah yang menjanjikan dan dapat menjadi daya tarik wisata berupa keunikan dan keindahan alam. Selain itu, daerah ini juga terkenal dengan pesona binatang purba komodo dan pulau-pulau kecil (Kiwang & Arif, 2020). Sugianto & Kristanti (2015) bahkan menyebutkan bahwa Labuan Bajo memiliki potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik di antaranya, memiliki 26 destinasi wisata, aksesibilitas menuju Labuan Bajo tergolong baik, dan ketersediaan sarana prasarana yang mudah dijangkau. Disamping itu, untuk potensi nonfisik yaitu citra Labuan Bajo sebagai destinasi kelas dunia dan keramahtamahan penduduk lokal dalam menjamu wisatawan. Selain itu, *destination image* dan *tourist*

expectation memiliki pengaruh terhadap *visiting intention* (Akhrani & Azhar, 2021). Potensi ini berdampak pada jumlah wisatawan yang meningkat.

Rata-rata tren kunjungan destinasi wisata Labuan Bajo mengalami peningkatan, khususnya tahun 2016–2018 yaitu 67,2%, untuk wisatawan mancanegara 41% (Sugianto & Kristanti, 2015). Peningkatan jumlah wisatawan mendorong adanya reklamasi. Pekerjaan reklamasi pada sepanjang pantai kawasan Kampung Baru Desa Gorontalo dan Kampung Air sampai Kampung Ujung Kelurahan Labuan Bajo dilakukan sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 (Peraturan Menteri PUPR Nomor 40/PRT/M/2007, 2007). Berdasarkan BPS Kab. Manggarai Barat (2022), penggunaan lahan wilayah Kelurahan Labuan Bajo dan Desa Gorontalo sebelum adanya reklamasi Pantai Labuan Bajo 2005 terdiri yaitu perkebunan atau kebun, tegalan atau ladang, padang rumput, semak belukar, hutan, dan permukiman. Jenis penggunaan lahan yang mendominasi di Kelurahan Labuan Bajo dan Desa Gorontalo pada tahun 2005 atau sebelum adanya reklamasi adalah hutan dengan luas mencapai 709 Ha atau 40% dari luas keseluruhan sedangkan penggunaan lahan wilayah Kelurahan Labuan Bajo dan Desa Gorontalo sesudah reklamasi terdiri atas perkebunan atau kebun, tegalan atau ladang, padang rumput, semak belukar, hutan dan permukiman. Jenis penggunaan lahan yang mendominasi di Kelurahan Labuan Bajo dan Desa Gorontalo adalah semak belukar dengan luas mencapai 785 Ha atau 39% dari luas keseluruhan wilayah (BPS Kab. Manggarai Barat, 2021).

Reklamasi tidak hanya berdampak pada alih fungsi lahan tetapi juga pada kerusakan ekosistem laut dikarenakan adanya pembangunan, seperti pembangunan perumahan dan pembangunan jalan yang berdampak langsung pada mata pencaharian masyarakat. Penelitian sebelumnya bahkan menyebutkan, kegiatan wisata Labuan Bajo berdampak pada jumlah timbunan sampah, dengan sampah jenis plastik sebesar 25%% dan sisa makanan sebesar 21 % (Leha et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan artikel ini adalah mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat terhadap dampak reklamasi pantai pascapembangunan KSPN Labuan Bajo

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang bersumber dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gorontalo dan Kelurahan Labuan Bajo dengan jumlah 3.446 jiwa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 jiwa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan 10 %. Analisis persepsi dan preferensi dalam penelitian ini menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis IPA merupakan salah satu analisis yang menggunakan persepsi pengguna/masyarakat berdasarkan kepentingannya (Immanuel & Setiawan, 2020; Ong & Pambudi, 2014). Analisis IPA dalam penelitian ini menjelaskan mengenai persepsi dan preferensi masyarakat terkait dampak reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo. Tahapan yang dilakukan dalam analisis IPA adalah:

1. Pembobotan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai, dan pendapat pengguna/konsumen terhadap kondisi suatu objek. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) tingkat (Tabel 1).

Tabel 1. Bobot Persepsi dan Preferensi Setiap Atribut

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Sedang (S)	3	Cukup Penting (Cp)	3
Buruk (b)	2	Kurang Penting (Kp)	2
Sangat Buruk (sb)	1	Tidak Penting (Tp)	1

Sumber: Immanuel & Setiawan (2020) diolah oleh penulis, 2022

2. Menghitung jumlah bobot penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n} \quad \dots (1)$$

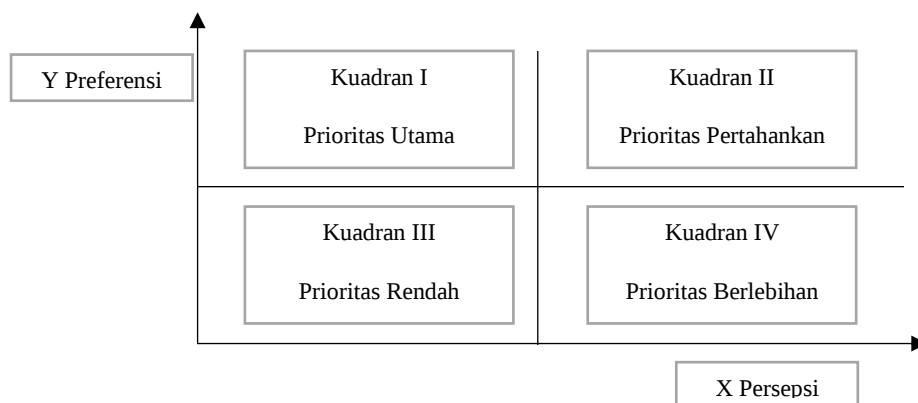
Keterangan:

X_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

Y_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

n = Jumlah responden

3. Langkah selanjutnya adalah menjabarkan tingkat unsur-unsur tersebut dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius yang terlampir pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Diagram Kartesius Persepsi dan Preferensi

Sumber: Immanuel & Setiawan, 2020

Untuk menentukan aspeknya, penelitian ini membagi 3 aspek (Khan et al., 2020): aspek ekonomi (tingkat pendapatan dan kesempatan kerja), aspek sosial (mata pencaharian) dan lingkungan (pencemaran laut dan pemanfaatan lahan). Penelitian ini dilakukan di Desa Gorontalo dan Kelurahan Labuan Bajo yang berada pada wilayah Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat (Gambar 2). Berdasarkan administrasi, Kelurahan Labuan Bajo dan Desa Gorontalo berbatasan dengan:

Sebelah utara : Laut Flores

Sebelah timur : Desa Batu Cermin

Sebelah selatan : Desa Macang Tanggal dan Desa Golo Bilas

Sebelah barat : Selat Sape

C: Cukup = 3
 K: Kurang = 2
 SK: Sangat Kurang = 1

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 3. Total Skor Mengenai Persepsi Dampak Reklamasi

Aspek	Atribut	Persepsi				
		SB x Bobot	B x Bobot	C x Bobot	K x Bobot	SK x Bobot
Tingkat Pendapatan	Peningkatan Tingkat Pendapatan	370	96	6	0	0
	Menunjang Perekonomian	385	92	0	0	0
Kesempatan Kerja	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	280	156	12	2	0
	Tingkat Penerimaan Upah	125	280	12	2	0
Pencemaran Laut	Penurunan Hasil Tangkapan	145	140	108	0	0
	Penurunan Kualitas Ekosistem Bawah Laut	135	212	57	2	0
Mata Pencaharian	Perubahan Mata Pencaharian	60	276	57	0	0
	Menunjang Pendapatan Masyarakat Pesisir	105	300	12	0	0
Pemanfaatan Lahan	Perubahan Fungsi Lahan	265	172	12	0	0
	Perubahan Garis Pantai	340	108	15	0	0
Total Skor		2.210	1.832	291	6	0
Persentase (%)		50,93	42,22	6,71	0,14	0,00

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data dari Tabel 2 dan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo dari jumlah 100 responden menjawab Sangat Baik (SB) dengan jumlah skor 2.210 atau 50,93%, skor yang menjawab Baik (B) 1.832 atau 42,22%, skor yang menjawab Cukup (C) 291 atau 6,71%, skor yang menjawab Kurang (K) 6 atau 0,14%, serta tidak ada responden yang menjawab Sangat Kurang (SK). Respons positif ini tentunya disebabkan adanya peningkatan perekonomian lokal. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Kiwang & Arif, 2020) yang menyebutkan, pembangunan reklamasi di Labuan Bajo berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, dituliskan referensi lainnya bahwa dampak positif dari adanya reklamasi berkembangnya sektor bisnis dan hiburan, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya sektor pariwisata, berkurangnya risiko tsunami, dan menarik investor (Alfan et al., 2021).

Analisis Preferensi

Analisis ini membahas preferensi masyarakat terkait dampak reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo. Berikut ini merupakan Tabel 4 yang berisi jumlah skor dari 100 responden mengenai preferensi masyarakat terkait dampak reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo.

Tabel 4. Jawaban Responden Mengenai Preferensi Terkait Dampak Reklamasi

Aspek	Atribut	Preferensi					Total
		SP	P	CP	KP	TP	
Tingkat Pendapatan	Peningkatan Tingkat Pendapatan	81	19	0	0	0	100
	Menunjang Perekonomian	86	14	0	0	0	100
Kesempatan Kerja	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	65	35	0	0	0	100
	Tingkat Penerimaan Upah	25	74	1	0	0	100

Aspek	Atribut	Preferensi					Total
		SP	P	CP	KP	TP	
Pencemaran Laut	Penurunan Hasil Tangkapan	33	61	6	0	0	100
	Penurunan Kualitas Ekosistem Bawah Laut	37	54	9	0	0	100
Mata Pencaharian	Perubahan Mata Pencaharian	16	77	7	0	0	100
	Menunjang Pendapatan Masyarakat Pesisir	27	67	5	1	0	100
Pemanfaatan Lahan	Perubahan Fungsi Lahan	67	32	1	0	0	100
	Perubahan Garis Pantai	77	20	2	1	0	100

Keterangan: SP: Sangat Penting = 5
P: Penting = 4
CP: Cukup Penting = 3
KP: Kurang Penting = 2
TP: Tidak Penting = 1

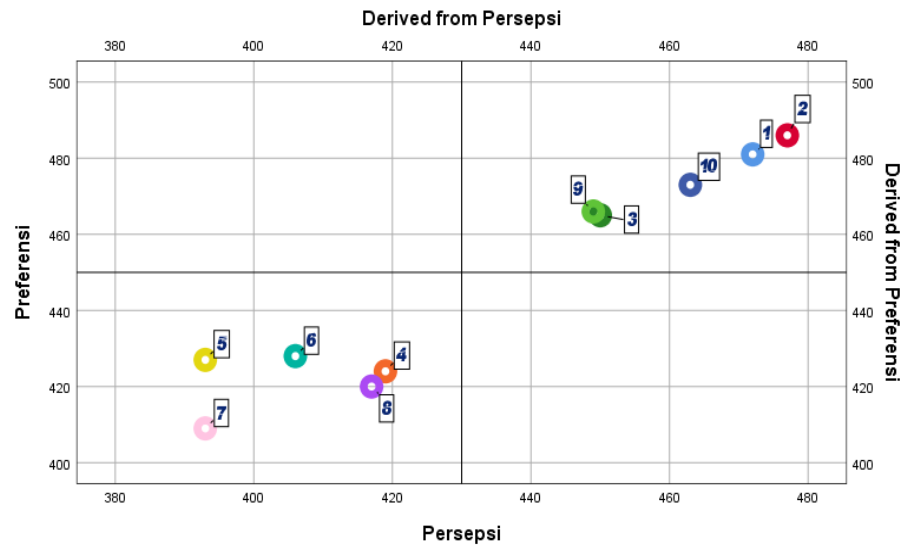
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5. Total Skor Mengenai Preferensi Dampak Reklamasi

Aspek	Atribut	Preferensi				
		SP x Bobot	P x Bobot	CP x Bobot	KP x Bobot	TP x Bobot
Tingkat Pendapatan	Peningkatan Tingkat Pendapatan	405	76	0	0	0
	Menunjang Perekonomian	430	56	0	0	0
Kesempatan Kerja	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	325	140	0	0	0
	Tingkat Penerimaan Upah	125	296	3	0	0
Pencemaran Laut	Penurunan Hasil Tangkapan	165	244	18	0	0
	Penurunan Kualitas Ekosistem Bawah Laut	185	216	27	0	0
Mata Pencaharian	Perubahan Mata Pencaharian	80	308	21	0	0
	Menunjang Pendapatan Masyarakat Pesisir	135	268	15	2	0
Pemanfaatan Lahan	Perubahan Fungsi Lahan	335	128	3	0	0
	Perubahan Garis Pantai	385	80	6	2	0
Total Skor		2.570	1.812	93	4	0
Persentase (%)		57,38	40,46	2,08	0,09	0,00

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data Tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 100 responden didapatkan preferensi masyarakat terhadap reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo menjawab Sangat Penting (SP) dengan jumlah skor 2.570 atau 57,38%, skor yang menjawab Penting (P) 1.812 atau 40,46%, skor yang menjawab Cukup Penting (CP) 93 atau 2,08%, skor yang menjawab Kurang Penting (KP) sebesar 4 atau sebesar 0,09%, serta tidak ada responden yang menjawab Tidak Penting (TP). Artinya antusias masyarakat lokal dalam pembangunan KSPN Labuan Bajo sangat tinggi. Selanjutnya, guna mengetahui prioritas persepsi dan preferensi masyarakat, dilakukan *Importance Performance Analysis* dengan teknik analisis SPSS (Gambar 3). Metode analisis ini dibagi menjadi beberapa kuadran, yaitu Kuadran I (Prioritas Utama), Kuadran II (Pertahankan), Kuadran III (Prioritas Rendah), serta Kuadran IV (Berlebihan).



Keterangan: (1) Peningkatan tingkat pendapatan; (2) Menunjang perekonomian; (3) Terbukanya lapangan pekerjaan; (4) Tingkat penerimaan upah; (5) Penurunan hasil tangkapan; (6) Penurunan kualitas ekosistem bawah laut; (7) Perubahan mata pencaharian; (8) Menunjang pendapatan masyarakat pesisir; (9) Perubahan fungsi lahan; (10) Perubahan garis pantai.

Gambar 3. Diagram Kartesius

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa pada kuadran I dan IV tidak terdapat atribut. Pada kuadran II dengan prioritas dipertahankan terdapat 5 atribut, yaitu peningkatan tingkat pendapatan, menunjang perekonomian, terbukanya lapangan pekerjaan, perubahan fungsi lahan, dan perubahan garis pantai. Selanjutnya, kuadran III dengan prioritas rendah terdapat 5 atribut, diantaranya tingkat penerimaan upah, penurunan hasil tangkapan, penurunan kualitas ekosistem bawah laut, perubahan mata pencaharian, dan menunjang pendapatan masyarakat pesisir (Tabel 6).

Tabel 6. Analisis Kuadran Kartesius Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat

Kuadran I (Prioritas Utama)	Kuadran II (Prioritas Pertahankan)
-	1. Peningkatan Tingkat Pendapatan 2. Menunjang Perekonomian 3. Terbukanya Lapangan Pekerjaan 4. Perubahan Fungsi Lahan 5. Perubahan Garis Pantai
Kuadran III (Prioritas Rendah)	Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)
1. Tingkat Penerimaan Upah 2. Penurunan Hasil Tangkapan 3. Penurunan Kualitas Ekosistem Bawah Laut 4. Perubahan Mata Pencaharian 5. Menunjang Pendapatan Masyarakat Pesisir	-

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada analisis kuadran dapat diketahui respons masyarakat terhadap atribut yang diplotkan berdasarkan tingkat persepsi dan preferensi dari atribut-atribut tersebut. Analisis kesenjangan digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja atribut dengan harapan masyarakat terhadap atribut tersebut. Dalam mencari jumlah rata-rata tiap atribut sebelumnya, harus menghitung jumlah bobot dari hasil kuesioner yang telah dibagikan

kepada 100 responden. Jumlah bobot penilaian kinerja atau persepsi dan preferensi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Bobot Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Dampak Reklamasi

Sumbu X (Persepsi)	Total Nilai X	Sumbu Y (Preferensi)	Total Nilai Y
Sangat Baik (SB)	2.210	Sangat Penting (SP)	2.570
Baik (B)	1.832	Penting (P)	1.812
Cukup (C)	291	Cukup Penting (CP)	93
Kurang (K)	6	Kurang Penting (KP)	4
Sangat Kurang (SK)	0	Tidak Penting (TP)	0
Total ΣXi	4.339	Total ΣYi	4.479

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa total nilai X (Persepsi) sebesar 4.339 dan nilai Y (Preferensi) sebesar 4.479. Dengan demikian, dapat diketahui total nilai preferensi lebih mendominasi dibandingkan nilai persepsi. Setelah mengetahui nilai total dari persepsi dan preferensi, selanjutnya adalah menghitung bobot dan rata-rata dari nilai persepsi dan preferensi. Berikut ini merupakan hasil perhitungan bobot dan rata-rata dari persepsi dan preferensi masyarakat. Penilaian kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi untuk tiap atribut adalah:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$$Xi = 4.339/100$$

$$= 43,39$$

$$Yi = 4.479/100$$

$$= 44,79$$

...(2)

Rata-Rata:

$$X = 868/100$$

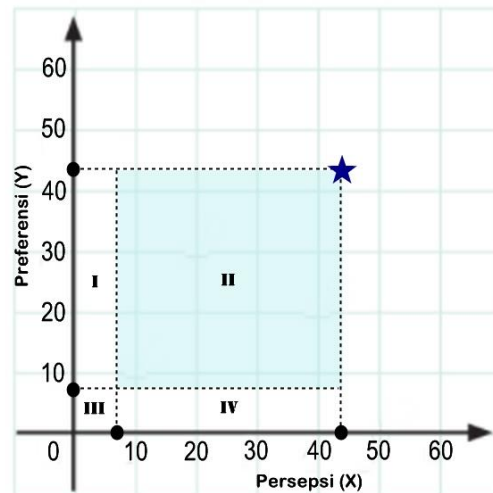
$$= 8,68$$

$$Y = 896/100$$

$$= 8,96$$

...(3)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapat nilai Xi adalah 43,39 sedangkan nilai Yi adalah 44,79. Hasil perhitungan nilai rata-rata nilai X adalah 8,68 dan nilai Y adalah 8,96. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa koordinat sumbu X dan Y mengenai persepsi dan preferensi masyarakat terkait dampak reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo berada pada nilai atau angka positif (Gambar 4).



Gambar 4. Letak Kuadran Hasil Persepsi dan Preferensi Masyarakat
Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data pada Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil dari persepsi dan preferensi masyarakat terletak pada kuadran II, yang berarti masyarakat beranggapan bahwa reklamasi Pantai Labuan Bajo memberikan dampak positif atau layak dipertahankan keberadaan serta keunggulannya. Beberapa item ayak dipertahankan, seperti peningkatan pendapatan, penunjang perekonomian, terbukanya lapangan pekerjaan, perubahan fungsi lahan, serta perubahan garis pantai. Perubahan garis pantai memiliki pengaruh pada alih fungsi lahan (Indrawan et al., 2018; Prameswari et al., 2014). Berdasarkan kondisi yang ada saat ini, alih fungsi lahan digunakan untuk pembangunan pariwisata di Labuan Bajo. Perubahan fungsi lahan dapat menunjang peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini terjadi karena keberadaan lahan reklamasi saat ini banyak memberi perubahan ekonomi yang lebih baik karena dapat digunakan masyarakat untuk membuka usaha sehingga perubahan fungsi lahan tersebut layak dipertahankan. Akan tetapi, dibutuhkan penelitian lanjutan terkait daya dukung kemampuan lahan dan daya tampung wisata sehingga pembangunan di Labuan Bajo tidak melebihi batas ambangnya di masa akan datang.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil dari persepsi dan preferensi masyarakat terhadap dampak reklamasi pascapembangunan KSPN Labuan Bajo memberi dampak positif. Pertama, kegiatan wisata di Labuan Bajo mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, ditandai dengan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga perekonomian masyarakat meningkat. Kedua, perubahan garis pantai yang disebabkan oleh abrasi atau akresi dapat diatasi dengan reklamasi. Ketiga, perubahan fungsi lahan hanya difokuskan di kawasan pariwisata. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa pembangunan yang terus-menerus akan berdampak pada lingkungan. Langkah yang harus dilakukan adalah menilai dan menganalisis daya dukung lahan. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrani, L. A., & Azhar, M. (2021). Wisata Super Premium Labuan Bajo: Mengkaji Peran Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Visiting Intention Ditinjau dari Destination Image dan Tourist Expectation. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.21107/PERSONIFIKASI.V12I1.8382>
- Alfan, R. M., Lukman, K., Handoyo, T., & Ernas, B. M. (2021). Analisis Masalah Sosial Dampak Reklamasi Pantai Losari. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(2), 68–78. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/article/view/18763>
- BPS Kabupaten Manggarai Barat. (2021). *Kecamatan Komodo Dalam Angka 2021*.
- BPS Kabupaten Manggarai Barat. (2022). *Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2022*.
- Immanuel, G. A., & Setiawan, R. (2020). Implementasi Metode Importance Performance Analysis untuk Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akademik. *Kurawal: Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, 3(2), 181–190. <https://doi.org/10.33479/KURAWAL.V3I2.350>
- Indrawan, I. N. P., Damayanti, A., & Rustanto, A. (2018). Penggunaan Citra Landsat untuk Analisis Perubahan Garis Pantai Akibat Perubahan Penggunaan Tanah Studi Kasus: Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. *Seminar Nasional Geomatika*, 2, 437–444. <https://doi.org/10.24895/SNG.2017.2-0.439>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 40/PRT/M/2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, Pub. L. No. 40 (2007). <https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/PermenPUPR/2007/12/2007pmpupr40.pdf>
- Khan, A. M. A., Musthofa, I., Aminuddin, I., Handayani, F., Kuswara, R. N., & Wulandari, A. (2020). Wisata Kelautan Berkelanjutan di Labuanbajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 52–76. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.V07.I01.P03>
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87–97. <https://doi.org/10.25273/GULAWENTAH.V5I2.7290>
- Laka, R. T. (2017). *Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir Melalui Komoditas Unggulan di Kecamatan Pulau Ende - Kabupaten Ende* [Undergraduate Thesis, Institut Teknologi Nasional]. <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/419>
- Leha, E., Wolo, D., Marselina, A., & Parera, R. (2020). Dampak Manajemen Sampah Terhadap Keberlanjutan Pariwisata di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 119–145. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/995/1229
- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.47608/JKI.V16I12022.1-14>
- Ong, J. O., & Pambudi, J. (2014). Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Importance Performance Analysis di SBU Laboratory Cibitung PT Sucofindo (Persero). *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.12777/JATI.9.1.1-10>
- Prameswari, S. R., Suryoputro, A. A. D., & Rifai, A. (2014). Kajian Dampak Perubahan Garis Pantai Terhadap Penggunaan Lahan Berdasarkan Analisa Penginderaan Jauh Satelit di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Journal of Oceanography*, 3(2), 267–276. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Sudirman, A. (2018). *Pengaruh Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Lasusua (Studi Kasus: Kecamatan Lasusua)* [Undergraduate Thesis, UIN Alauddin Makassar]. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13151>

- Sugianto, A., & Kristanti, M. (2015). Analisis Gap Harapan dan Persepsi Pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 3(1), 371–379. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/viewFile/2857/2563>
- Suman, A., Irianto, H. E., Satria, F., & Amri, K. (2016). Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 Serta Opsi Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(2), 97–100. <https://doi.org/10.15578/JKPI.8.2.2016.97-100>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/BE.V23I2.3266.39-47>